

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian tentang penerapan *self-regulated learning* peserta didik tunanetra di sekolah inklusi, dapat disimpulkan bahwa FA dan BI bisa dikatakan sebagai *self-regulated learners*, karena mereka menggunakan 14 strategi *self-regulated learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman. Temuan yang khas adalah kedua subjek mencatat menggunakan *handphone*, serta seringnya mencari materi di internet untuk melengkapi pelajaran.

Pada aspek fungsi personal (*personal function*), FA dan BI memiliki inisiatif baik untuk melakukan pengaturan kembali materi pelajaran. Selain itu, mereka menentukan tujuan jangka pendek atau jangka panjang dalam menentukan tujuan akademisnya. Kemudian, mereka *familiar* dengan mengetahui bagaimana menggunakan suatu user interface kognitif seperti latihan, elaborasi, dan strategi pengorganisasian.

Dalam mengoptimalkan fungsi tingkah laku (*behavioral function*) sangat terlihat dimana FA dan BI mampu mengetahui bagaimana membuat dan membangun lingkungan belajar yang baik, seperti pencarian bantuan dari guru, teman sekelas atau *reader* ketika menemui kesulitan. Kemudian, mereka mampu mengevaluasi pembelajarannya sendiri. Selain itu, mereka memiliki motivasi diri yang tinggi.

Pada aspek fungsi lingkungan (*environmental function*), diantaranya pada saat pencarian informasi baik dari sumber-sumber sosial seperti teman sekelas, guru, kakak atau *reader*, atau dari sumber non-sosial seperti internet (*e-book*) dan buku sumber lainnya yang dipinjam dari perpustakaan. Kemudian mereka selalu membuat catatan dalam *handphone* dan memonitor diri sendiri sehingga mereka mampu mencapai tujuan yang

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

telah ditetapkan. Dalam pemilihan tempat belajar, mereka mengetahui bagaimana membuat dan membangun lingkungan belajar yang baik.

Hambatan yang dialami peserta didik tunanetra ketika menghadapi masalah belajar adalah kesulitan dalam mata pelajaran matematika, karena proses pembelajaran yang disamakan dengan peserta didik yang awas. Kemudian, menemui kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan mengatur waktu antar belajar dan olahraga, sehingga waktu belajar terpapas oleh jadwal latihan. Apabila suasana di kelas gaduh pada saat pembelajaran yang terakhir adalah jika rasa malas belajar sudah muncul.

Cara mengatasi hambatan yang dilakukan peserta didik dalam mata pelajaran matematika adalah berusaha mencari jalan keluar, mencari *reader* yang bisa menjelaskan materi tentang mata pelajaran matematika, atau meminimalisir hambatan tersebut dengan memintatugas lain dari guru yang bersangkutan. Ketika menemui kesulitan dalam memahami materi, cara mengatasinya dengan bertanya langsung kepada guru, teman atau mencari jawaban sendiri. Selain itu, dalam mengatasi rasa malas belajar dengan cara memotivasi diri. Kemudian mengatasi suasana gaduh di kelas dengan cara tetap memfokuskan konsentrasi pada apa yang sedang dijelaskan oleh guru.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh, sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik tunanetra, diharapkan jangan menjadikan hambatan sebagai halangan dalam belajar dan berprestasi, karena dengan menggunakan *self-regulated* yang tepat dalam belajar, peserta didik tunanetra pun dapat meraih prestasi yang diinginkan.

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan pengajaran yang tepat bagi peserta didik tunanetra salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang konkrit pada saat pembelajaran matematika, seperti kubus, balok, prisma, dan lain sebagainya, sehingga mereka dapat lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan.
3. Bagi sekolah, sebagai sarana edukasi diharapkan untuk kedepannya dapat mendapatkan guru pembimbing khusus jika terdapat peserta didik tunanetra agar dapat memberikan pengajaran dan fasilitas pembelajaran dengan maksimal sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunanetra.